

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI

Indriana¹, Agustin Bagu², Jenneke Widya Maasi³

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Kota Gorontalo.Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Indonesia, Kota Manado.Indonesia

email: nanaindriaganani@gmail.com.

Abstrak

Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Studi kasus pada Di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan sumber datanya adalah data primer kuantitatif dengan Populasi yang ada berjumlah 100 orang terdiri dari 5 kelompok dimana dalam 1 kelompok mempunyai 20 orang anggota kelompok. Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Studi kasus pada Di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango 1, Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit belajar adalah 99,72% yang bersumber dari jumlah skor 359 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit belajar sebesar 360. Besarnya nilai skor pada indikator pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama adalah 98, 67% artinya bahwa pemberdayaan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat". Terakhir Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah 99,67% yang bersumber dari jumlah total skor 299 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit produksi sebesar 300 yang artinya bahwa pemberdayaan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat". Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (studi kasus pada Di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango tersebut adalah sebesar 99,38% dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi skor maka peranan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat".

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Masyarakat Pesisir

Abstract

Empowerment of Coastal Community Farmer Groups on the Level of Welfare of Rice Farmers (Case study in South Suwawa District, Bone Bolango Regency. Using a quantitative approach research method with the data source being quantitative primary data with a population of 100 people consisting of 5 groups where in 1 group has 20 group members. Empowerment of Coastal Community Farmer Groups on the Level of Welfare of Rice Farmers (Case study in South Suwawa District, Bone Bolango Regency 1, The score value on the indicator of the role of farmer groups as a learning unit is 99.72% which comes from the total score of 359 divided by the maximum score on the learning unit indicator is 360. The score value on the indicator of empowerment of farmer groups as cooperation units is 98.67%, meaning that the empowerment of farmer groups is classified as "Very Strong". The final value of the score on the indicator of the role of farmer groups as production units is 99.67 % which comes from the total score of 299 divided by the maximum score on the production unit indicator of 300, which means that the farmer empowerment group is classified as "Very Strong". Based on the results and discussion in this research, it can be concluded that the Empowerment of Coastal Community Farmer Groups Has a Level Influence The welfare of lowland rice farmers (case study in South Suwawa District, Bone Bolango Regency) is 99.38% and when this value is consulted with the score interpretation table, the role of farmer groups is classified as

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Coastal Communities

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir di kecamatan Suwawa selatan tidak bisa disamakan dengan masyarakat pesisir lainnya hal tersebut tidak lepas dari kondisi alam dan potensi yang ada di kecamatan Suwawa selatan, masyarakat pesisir kecamatan selatan kebanyakan hidup sebagai petani lahan pesisir menanam padi sawah di lahan pesisir, program pemberdayaan yang dilakukan adalah peningkatan kesejahteraan petani penelitian ini di lakukan untuk mengembangkan pelaksanaan proses

pemberdayaan kelompok tani di lakukan di kecamatan Suwawa selatan. Pandemi saat ini Di masa pandemi Covid-19, konsumen cenderung memilih makanan yang segar, sehat, dan aman (Karsiningsih, 2021)

Kelompok tani yang mampu berkembang dapat menjalin kerja sama dengan mitra kerja, namun beberapa kelompok tani dapat bergabung menjadi Gapoktan yang memiliki berbagai unit usaha, antara lain jasa saprotan, pengolahan, pemasaran, dan permodalan dalam agribisnis, berbagai program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan. Banyak kelompok tani yang tidak bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan sebagaimana dalam fungsi utama kelompok tani. Penduduk desa pedesaan yang kehidupan sehari-hari utamanya adalah petani dan mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.(Sholeh et al., 2021).

Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang hidup bersama di wilayah pesisir yang kreatif dan unik secara budaya terkait ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumber daya pesisir.(Milyana I. SangerI., n.d.)sejalan dengan itu Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pesisir, termasuk wilayah peralihan antara darat dan laut. Masyarakat pesisir pada umumnya Sebagian besar penduduk berpartisipasi dalam sumber daya laut seperti petani , penjual ikan dan penambangan pasir. dan transportasi laut (Kristiyanti, 2016). Sebagian besar masyarakat pesisir Indonesia bekerja sebagai nelayan yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Sifat komunitas nelayan didasarkan pada dinamika sumber daya yang mereka garap. Untuk menangkap ikan sebanyak mungkin Nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, risiko bisnis yang tinggi menempatkan komunitas nelayan dalam lingkungan alam yang keras yang selalu penuh dengan ketidakpastian dalam operasi bisnis. ((Nurhayani & Hodijah, 2019). Seperti komunitas lainnya Komunitas nelayan menghadapi masalah sosial ekonomi yang kompleks. (Kusnadi dalam Fargomeli, 2014). Selain masalah para nelayan di atas, "Nelayan juga identik dengan keterbatasan harta. Kapasitas modal lemah" (Siswanto, Budi, dalam (Tain, n.d.), sedangkan Apridar, (2011) menyatakan bahwa Memanfaatkan potensi laut yang ada telah menjadi kebiasaan dan sarana utama pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pesisir.

Kemandirian masyarakat adalah kondisi masyarakat. Dibedakan dengan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan melakukan apa yang anda anggap cocok untuk memecahkan masalah menggunakan bakat yang ada. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif. Berpikir, kemampuan mental dan emosional, dan sumber daya fisik/material lainnya. Kemandirian masyarakat tentu saja membutuhkan proses pembelajaran. Mereka yang mengikuti proses belajar yang baik secara bertahap lebih kuat atau lebih kuat Sebuah kemampuan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang independen. (Sumodiningrat, 2000 dan Widjajanti, 2011)menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai sifat yang berdiri sendiri dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pendelegasian atau pendelegasian wewenang (kekuasaan), yang menghasilkan suatu hierarki wewenang dan tidak ada wewenang yang dinyatakan. Simon dalam (Widjajanti, 2011a) bahwa pemberdayaan merupakan kegiatan reflektif. Ini adalah proses yang hanya dapat dimulai dan dipertahankan oleh perwakilan atau sukarelawan yang mencari kekuatan atau membuat keputusan sendiri. Sulistiyani dalam Laurens, 2021), menjelaskan secara lebih rinci bahwa secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pengorganisasian petani agar menjadi suatu kekuatan yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Karena dengan adanya pengorganisasian petani dalam kelompok akan terjalin kerja sama antar individu petani dalam wadah kelompok, dimana kelompok berfungsi sebagai kelas belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai unit produksi untuk mencapai skala ekonomi dan sebagai wahana kerja sama untuk pengelolaan usaha tani mulai dari pengadaan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil .

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk kemandirian warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Secara sosial, masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak

memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai.

Di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango (Bonebol) kadangkala beras menjadi masalah utama karena gagal panen, harga jual tinggi dengan alasan dari beberapa responden yang telah diwawancarai sebagai survey awal kurangnya perhatian pemerintah khususnya penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah. Selain itu belum berkembang secara optimal terutama dalam hal penanganan serangan Hama dan penyakit yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi serta pendapatan petani padi sawah. Masih banyak faktor yang menyebabkan kelompok tani kurang berhasil sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, maupun unit usaha. Hal ini disebabkan oleh dinamika kelompok itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal kelompok.

METODE

Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) ini berprinsip pada kemandirian masyarakat, (Omah et al. 2020) dengan itu Tahapan dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan Tingkat kesejahteraan Petani Padi Sawah meliputi:

1. Tahap pertama

Untuk mengatasi permasalahan Tingkat kesejahteraan Petani Padi Sawah, berikut adalah beberapa metode pelaksanaan yang dapat dilakukan:

- a. Pendekatan partisipatif: Melibatkan semua pemangku kepentingan terkait dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Ini termasuk petani padi sawah, masyarakat setempat, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan wisatawan. Dengan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, akan tercipta kerjasama yang lebih baik dan keputusan yang lebih inklusif.
- b. Pelatihan dan pendidikan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani padi sawah dan masyarakat setempat tentang praktik pertanian berkelanjutan, budidaya padi sawah. Ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kesejahteraan.
- c. Promosi dan pemasaran: Mengembangkan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Tahap Kedua

Membuat panitia edukasi padi sawah, mengajarkan pengolahan padi sawah yang baik dan berkualitas mendatangkan dinas pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian.

4. Metode ceramah

Memberikan penjelasan ke masyarakat tentang pemberdayaan, pemberdayaan yang baik ada penjelasan (Pratiwi¹ and Hamdiyah² 2020) selanjutnya ditambahkan metode pendampingan ini yakni, 1) Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai produksi padi sawah dan penjualan beras, 2) Pelaksanaan, bentuk pelaksanaan pada kegiatan ini adalah mulai dari pembuatan, pengemasan, pelabelan dengan memberikan merek dan spanduk, serta pembuatan akun facebook, 3) Pemasaran, yaitu pemasaran beras ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan memasarkannya melalui pasar-pasar, media sosial, dan Bumdes, (Jamal 2023). Dan perlu di perhatikan adalah selanjutnya konsolidasi dengan perangkat desa setempat untuk mengurus perizinan agar kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat (Mahyoatyi 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Kelompok Tani sebagai Unit Belajar

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk proses belajar mengajar, penyuluh sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar, memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh secara belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat.

Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit belajar adalah 99,72% yang bersumber dari jumlah skor 359 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit belajar sebesar 360 yang artinya bahwa pemberdayaan kelompok tani tergolong "Sangat kuat". Jika dikaitkan

dengan pendapat Riduwan (2011), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan 'sangat lemah' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan 'lemah, pemberdayaan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%.

Dikatakan 'cukup' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan 'kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80% dan Dikatakan 'sangat kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit belajar apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Kelompok Tani Sebagai Unit Kerja Sama

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk kegiatan kerja Sama, penyuluh sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama. Petani memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh pada waktu belajar bersama di dalam kelompok tani. Inovasi tersebut diterapkan oleh petani pada lahan usaha pertaniannya melalui kegiatan bersama, misalnya pengendalian Hama dan penyakit, pembelian sarana produksi, penjualan hasil pertanian secara bersama, dan sebagainya.

Besarnya nilai skor pada indikator pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja sama adalah 98,67% yang bersumber dari jumlah total skor 296 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit kerja sama sebesar 300 yang artinya bahwa pemberdayaan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat". Jika dikaitkan dengan pendapat (Riduwan, 2008), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan 'sangat lemah' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan 'lemah' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan 'cukup' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%.

Dikatakan 'kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan 'sangat kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit kerja Sama apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga merupakan tempat untuk kegiatan produksi pertanian atau sebagai unit produksi, dimana penyuluh berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana proses produksi. Petani merupakan pelaksana proses produksi pertanian. Mereka memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluh melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok tani. Inovasi pertanian tersebut diharapkan dapat diterapkan di lahan usaha pertaniannya sehingga produksi dan produktivitasnya, serta pendapatan dan kesejahteraannya juga meningkat. Nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah 99,67% yang bersumber dari jumlah total skor 299 dibagi dengan jumlah skor maksimal pada indikator unit produksi sebesar 300 yang artinya bahwa pemberdayaan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat".

Jika dikaitkan dengan pendapat Riduwan dalam (Lukas Kifli, Yuriewaty Pasoreh, 2021), bahwa besar kecilnya skor tergantung pada jawaban responden. Dikatakan 'sangat lemah' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 0% sampai 20%. Dikatakan 'lemah' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 21% sampai 40%. Dikatakan 'cukup' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 41% sampai 60%. Dikatakan 'kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 61% sampai 80%. Dikatakan 'sangat

kuat' pemberdayaan kelompok tani sebagai unit produksi apabila hasil rekapitulasi jawaban dari responden jika dibandingkan dengan jumlah skor total berjumlah antara 81% sampai 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah tersebut adalah sebesar 99,38% dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi skor maka peranan kelompok tani tergolong "Sangat Kuat". Artinya pengurus kelompok tani cukup melaksanakan fungsi kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerja Sama, unit produksi serta sebagai unit usaha.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal Pemetaan Potensi Lokal: Identifikasi semua potensi alam dan budaya yang dimiliki masyarakat pesisir. Konservasi Alam: Pastikan bahwa kesejahteraan petani diarahkan pada konservasi lahan dan lingkungan. Serta Pendidikan dan Kesadaran: Sertakan program pendidikan dan pelatihan untuk petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Bone Bolango khususnya di kecamatan Suwawa Selatan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini terima kasih kepada yayasan Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ichsan Gorontalo (YPIPT) dapat memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar selalu menulis demi menghasilkan karya ilmiah setiap dosen. Dan tidak lupa kepada sejawat dosen saling mendukung dan memberikan motivasi. Penelitian ini sebaiknya pemerintah dapat memberikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat agar Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah pada Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango bisa berkembang dan lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories And Methods* (5th Ed). Pearson A & B.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup di desa tewil kecamatan sangaji kabupaten maba halmahera timur. 17.
- Karsiningsih, E. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Beras Aruk Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Kelompok Tani Sumber Jaya Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat). *AGROMIX*, 12(2), 92–101. <https://doi.org/10.35891/Agx.V12i2.2621>
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pendekatan iczm (integrated coastal zone management). 9.
- Laurens, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai proses penguatan kapasitas petani dalam tinjauan masyarakat pedesaan. 4(1), 7.
- Lukas Kifli, Yuriewaty Pasoreh, A. M. G. (2021). Peranan komunikasi pemerintahan dalam membangun citra kepemimpinan di desa ponompiaan kecamatan dumoga kabupaten bolaang-mongondow. *Pacta diurna komunikasi*.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan By Muri Yusuf (Z-Lib.Org).Pdf. (N.D.).
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD By Prof. Dr. Sugiyono (Z-Lib.Org).Pdf. (N.D.).
- Nurhayani, N., & Hodijah, S. (2019). Kemiskinan Dan Kondisi Pemukiman Nelayan Tradisional (Studi Di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 55–64. <https://doi.org/10.22437/Paradigma.V13i2.6747>
- Riduwan. (2008). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. ALFABETA.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Daerah Pedesaan: Review. *AGROMIX*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.35891/Agx.V12i1.2330>
- Sugino, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Penyuluh Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0. *Agromix*, 12(1), 7–16. <https://doi.org/10.35891/Agx.V12i1.2140>

- Tain, A. (N.D.). Penyebab kemiskinan rumah tangga nelayan di wilayah tangkap lebih jawa timur. *H um an it y*, 7, 10. Wekke, i. S. (n.d.). Metode penelitian sosial. 181.
- Widjajanti, K. (2011a). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat*. 12.
- Widjajanti, K. (2011b). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/Jep.V12i1.202>